



# Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi dengan Dukungan Sosial pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako

Rafi Darmawan Adam<sup>1\*</sup>, Alung Nugraha<sup>2</sup>, Licer Husain<sup>3</sup>, Fedrienshen Raffhael Nyolo-Nyolo<sup>4</sup>, Andi Mattulada Amir<sup>5</sup>, Erwinsyah<sup>6</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

\*Correspondence: Rafi Darmawan Adam  
Email: [Semaiko76@gmail.com](mailto:Semaiko76@gmail.com)

Received: 03-10-2025  
Accepted: 14-11-2025  
Published: 28-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi, serta menguji peran dukungan sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 58 mahasiswa dan dianalisis menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan, yaitu berdistribusi normal, bebas multikolinearitas pada variabel utama, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi dengan arah hubungan negatif, sementara literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap minat berkarier di bidang akuntansi. Selain itu, dukungan sosial terbukti memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat berkarier, di mana dukungan sosial mampu melemahkan pengaruh negatif pemahaman akuntansi terhadap minat berkarier. Namun, dukungan sosial tidak terbukti memoderasi pengaruh

literasi keuangan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pengetahuan dan faktor sosial berperan secara berbeda dalam membentuk minat karier mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan minat berkarier mahasiswa di bidang akuntansi melalui penguatan literasi keuangan, pemahaman konseptual yang aplikatif, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung kesiapan karier mahasiswa di era digital.

**Kata Kunci:** Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi keuangan, Berkarier Bidang Akuntansi, Dukungan Sosial

## Pendahuluan

Minat berkarier di bidang akuntansi saat ini menunjukkan dinamika yang menarik, terutama sejak tahun 2020–2025 ketika perkembangan teknologi digital semakin pesat dan kebutuhan perusahaan akan tenaga profesional yang mampu mengelola informasi keuangan secara akurat dan transparan terus meningkat (Sitorus, 2025). Fenomena yang terlihat pada periode ini adalah meningkatnya jumlah mahasiswa yang mempertimbangkan akuntansi sebagai pilihan karier karena prospek kerja yang luas, stabilitas pekerjaan, serta tingginya permintaan akan akuntan yang terampil menghadapi

otomatisasi dan analitik data. Namun, di sisi lain, sebagian mahasiswa masih merasa ragu akibat persepsi bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, penuh perhitungan, dan menuntut ketelitian tinggi (Anjani et al., 2023). Permasalahan makin terlihat pada tahun 2023–2025 ketika perubahan kurikulum, perkembangan software akuntansi berbasis AI, dan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks membuat sebagian mahasiswa merasa kurang siap bersaing. Selain itu, rendahnya pemahaman akuntansi dan literasi keuangan pada sebagian mahasiswa turut memperburuk situasi, karena kurangnya penguasaan konsep dasar akuntansi dan kemampuan mengelola informasi keuangan menyebabkan mereka tidak percaya diri untuk menekuni profesi ini (Anjani et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa minat berkarier di bidang akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, tetapi juga oleh faktor internal berupa pemahaman akuntansi dan literasi keuangan, serta persepsi terhadap tantangan profesi, eksposur terhadap dunia kerja, dan dukungan lingkungan pendidikan maupun sosial.

Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang untuk berkarier di bidang akuntansi, namun dalam praktiknya masih muncul berbagai permasalahan yang menghambat hal tersebut (Telaumbanua & Sudjiman, 2022). Banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar akuntansi seperti pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan, yang sering dianggap kompleks dan membingungkan. Ketika pemahaman mereka rendah, minat untuk melanjutkan karier di bidang ini pun cenderung menurun karena mereka merasa tidak percaya diri dan menganggap profesi akuntan terlalu menantang. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik biasanya menunjukkan minat yang lebih kuat untuk berkarier sebagai akuntan, auditor, atau analis keuangan karena mereka merasa mampu mengikuti tuntutan pekerjaan dan melihat peluang karier yang menjanjikan (Windari et al., 2023). Dengan demikian, kualitas pemahaman akuntansi menjadi faktor penting yang dapat mendorong atau menghambat timbulnya minat berkarier di bidang akuntansi.

Literasi keuangan juga berperan penting dalam memengaruhi minat berkarier di bidang akuntansi, namun masih terdapat berbagai permasalahan yang membuat banyak mahasiswa kurang tertarik pada profesi tersebut (Maharani, 2025a). Pada penelitian (Al-Mubarak & Jannah, 2024; Filia et al., 2024) menemukan Rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, memahami instrumen keuangan, serta menafsirkan informasi finansial menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Ketika literasi keuangan mereka rendah, muncul persepsi bahwa dunia akuntansi akan lebih sulit dan penuh perhitungan sehingga menurunkan minat untuk memilih karier di bidang ini. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik biasanya lebih percaya diri dalam memahami alur keuangan, manajemen anggaran, hingga pengambilan keputusan finansial, sehingga mereka melihat akuntansi sebagai bidang yang relevan, menarik, dan memiliki prospek karier yang luas. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat memperkuat minat berkarier di bidang akuntansi sekaligus membantu mahasiswa memahami nilai strategis profesi tersebut dalam dunia bisnis modern.

Minat berkarier di bidang akuntansi pada periode 2020–2025 mengalami dinamika yang signifikan seiring pesatnya perkembangan teknologi digital dan meningkatnya

kebutuhan industri terhadap tenaga akuntansi yang kompeten (Sitorus, 2025). Meskipun peluang karier semakin luas, sebagian mahasiswa masih menunjukkan keraguan akibat persepsi bahwa akuntansi merupakan bidang yang rumit serta tuntutan kompetensi yang semakin kompleks, terutama sejak diterapkannya kurikulum baru dan software akuntansi berbasis AI (Anjani et al., 2023). Di sisi lain, rendahnya pemahaman akuntansi dan literasi keuangan pada sebagian mahasiswa turut memperlemah kepercayaan diri mereka untuk menekuni profesi ini, yang menunjukkan adanya gap antara kebutuhan industri akan sumber daya manusia yang adaptif dengan kondisi kesiapan mahasiswa yang belum optimal. Gap ini juga terlihat dari belum konsistennya temuan penelitian sebelumnya terkait sejauh mana pemahaman akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang akuntansi, sehingga masih diperlukan kajian lanjutan untuk memperjelas hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pemahaman akuntansi serta literasi keuangan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor internal yang menentukan kesiapan mahasiswa dalam memilih karier di bidang akuntansi pada era digital saat ini.

## **Metode Penelitian**

### **Theory of Planned Behavior**

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (kendali perilaku yang dipersepsikan). Sikap terbentuk dari keyakinan individu mengenai hasil dari suatu perilaku dan evaluasinya terhadap hasil tersebut. Norma subjektif terkait dengan tekanan atau dukungan sosial yang dirasakan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau lingkungan. Sementara itu, perceived behavioral control mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut, termasuk pengalaman, sumber daya, dan kepercayaan diri. TPB menegaskan bahwa semakin positif ketiga komponen ini, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang dimaksud.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (kendali perilaku yang dipersepsikan). Sikap terbentuk dari keyakinan individu mengenai hasil dari suatu perilaku dan evaluasinya terhadap hasil tersebut. Norma subjektif terkait dengan tekanan atau dukungan sosial yang dirasakan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau lingkungan. Sementara itu, perceived behavioral control mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut, termasuk pengalaman, sumber daya, dan kepercayaan diri. TPB menegaskan bahwa semakin positif ketiga komponen ini, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang dimaksud.

### **Minat Berkarier di Bidang Akuntansi**

Minat berkarier di bidang akuntansi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa mengenai ruang lingkup dan perkembangan profesi akuntansi itu sendiri. Dalam konteks industri modern, akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup analisis data, pengendalian internal, manajemen risiko, perencanaan keuangan, hingga pengambilan keputusan strategis berbasis informasi keuangan. Perkembangan teknologi seperti otomatisasi, big data, dan artificial intelligence menjadikan profesi akuntansi lebih dinamis dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Mahasiswa yang memahami luasnya peran akuntansi dalam dunia bisnis cenderung melihat profesi ini sebagai karier yang menarik dan menjanjikan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi sempit atau merasa kurang siap menghadapi kompleksitas tersebut sering kali menunjukkan minat yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemberian pengalaman praktis, pemahaman tentang teknologi akuntansi terbaru, serta penguatan kompetensi analitis menjadi faktor penting untuk menumbuhkan minat berkarier di bidang akuntansi secara lebih optimal.

Di samping itu, minat berkarier di bidang akuntansi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan motivasi internal mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi. Banyak mahasiswa yang pada awalnya tertarik dengan prospek kerja akuntansi, tetapi kemudian mengalami penurunan minat karena merasa kurang percaya diri, tidak mampu mengikuti materi yang kompleks, atau takut menghadapi tanggung jawab besar yang melekat pada profesi akuntan. Faktor-faktor seperti kecemasan terhadap angka, kurangnya kemampuan pemecahan masalah, dan lemahnya keterampilan analitis turut memengaruhi persepsi mereka terhadap kemungkinan berkarier di bidang ini. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, mindset berkembang, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan akademik biasanya lebih mampu bertahan dan akhirnya menunjukkan minat yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor akademik dan lingkungan, aspek psikologis serta motivasi pribadi memiliki peran penting dalam mendorong munculnya minat berkarier yang kuat dan berkelanjutan di bidang akuntansi.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi**

Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap minat seseorang untuk berkarier di bidang akuntansi karena tingkat penguasaan konsep dasar dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi secara langsung membentuk persepsi mahasiswa terhadap tingkat kesulitan dan daya tarik profesi tersebut. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik umumnya lebih mudah mengikuti materi perkuliahan, dapat mengerjakan tugas dengan percaya diri, serta mampu memahami bagaimana informasi keuangan diolah, dianalisis, dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Ketika pemahaman mereka kuat, muncul rasa mampu (*self-efficacy*) yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk melanjutkan karier sebagai akuntan, auditor, analis keuangan, atau profesi lain yang terkait dengan akuntansi. Sebaliknya, mahasiswa dengan pemahaman akuntansi yang rendah cenderung menganggap akuntansi sebagai bidang yang sulit, membingungkan, dan penuh tekanan, sehingga mereka merasa ragu dan kurang tertarik untuk menekuni profesi ini. Kurangnya penguasaan konsep juga membuat mereka tidak yakin dapat memenuhi tuntutan pekerjaan akuntansi yang menekankan ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan analitis. Oleh

karena itu, pemahaman akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai dasar kompetensi akademik, tetapi juga berperan sebagai faktor psikologis yang membangun kepercayaan diri dan menentukan seberapa besar minat seseorang untuk memilih karier di bidang akuntansi. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman seseorang tentang akuntansi, semakin besar peluang munculnya minat berkarier dalam profesi tersebut.

Menurut Penelitian yang dikemukakan oleh (Puspitasari et al., 2020) menemukan bahwasannya Selain membentuk rasa percaya diri, pemahaman akuntansi juga berpengaruh positif/negative terhadap cara mahasiswa memandang relevansi dan manfaat profesi akuntansi dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memahami konsep akuntansi dengan baik cenderung mampu melihat bagaimana keterampilan tersebut digunakan dalam berbagai aktivitas bisnis, seperti penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, pengendalian internal, hingga analisis kinerja perusahaan. Pemahaman yang kuat membuat mereka menyadari bahwa akuntansi bukan hanya sekadar proses pencatatan, tetapi juga berperan strategis dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Kesadaran akan pentingnya peran tersebut sering kali menumbuhkan ketertarikan lebih besar untuk terlibat dalam profesi akuntansi karena mereka melihat nilai praktik yang jelas dan prospek karier yang lebih luas. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memahami ruang lingkup akuntansi justru sulit melihat relevansi profesi ini, sehingga minat mereka untuk memilih karier di bidang tersebut menjadi rendah. Dengan demikian, pemahaman akuntansi tidak hanya memengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga cara pandang mahasiswa terhadap masa depan profesi dan peran strategis akuntansi dalam organisasi.

**H.1 Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi**

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi karena kemampuan memahami dan mengelola informasi keuangan merupakan salah satu fondasi utama dalam profesi ini. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik umumnya lebih terbiasa dengan konsep-konsep dasar seperti pengelolaan uang, perencanaan anggaran, pemahaman instrumen keuangan, hingga pengambilan keputusan finansial. Ketika mereka sudah memahami cara kerja keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun konteks organisasi, mereka cenderung lebih mudah menerima materi akuntansi dan merasa lebih siap menghadapi tuntutan profesi yang berkaitan dengan analisis dan manajemen keuangan. Literasi keuangan yang tinggi juga menumbuhkan rasa percaya diri, karena mahasiswa merasa mampu menafsirkan informasi finansial dan memahami alur keuangan yang menjadi inti dari pekerjaan akuntan. Hal ini kemudian meningkatkan persepsi positif mereka terhadap profesi akuntansi sebagai bidang yang relevan, menarik, dan memiliki manfaat praktis dalam dunia nyata.

Menurut (Maharani, 2025b) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap cara mahasiswa memandang nilai strategis profesi akuntansi dalam perkembangan industri modern. Mahasiswa yang melek keuangan cenderung memahami bahwa akuntansi tidak hanya menghasilkan laporan keuangan, tetapi berperan penting dalam memprediksi kondisi bisnis, mengelola risiko, dan membantu perusahaan membuat keputusan ekonomi yang lebih akurat. Pemahaman ini membuat mereka melihat profesi akuntansi sebagai

karier yang memiliki dampak besar bagi keberlanjutan organisasi, sehingga menumbuhkan minat untuk terlibat langsung dalam bidang tersebut. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah sering kali merasa bahwa dunia akuntansi terlalu rumit, penuh perhitungan, dan tidak sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga menurunkan minat untuk memilih karier di bidang ini. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya menambah pemahaman teknis, tetapi juga membentuk persepsi, motivasi, dan kesiapan mental mahasiswa dalam menentukan karier di bidang akuntansi.

**H.2 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi**

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial**

Pemahaman Akuntansi berpengaruh penting terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi karena semakin baik seorang mahasiswa memahami konsep, prinsip, dan penerapan akuntansi, semakin tinggi pula keyakinannya untuk memilih karier di bidang tersebut. Pengetahuan yang kuat membuat mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan profesional dan melihat akuntansi sebagai bidang yang menjanjikan, stabil, dan memiliki peluang kerja luas. Namun, hubungan positif ini tidak berdiri sendiri; Dukungan Sosial berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Ketika mahasiswa memperoleh dorongan, motivasi, dan pengakuan dari orang tua, teman, maupun dosen, mereka akan semakin percaya diri bahwa kemampuan akuntansinya dapat membawa mereka pada karier yang sukses (Ayem & Setiawan, 2024). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat membuat mahasiswa ragu dan kurang yakin meskipun mereka memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Dengan demikian, dukungan sosial menjadi katalis yang memperkuat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat berkarier di bidang akuntansi.

**H.3 Pemahaman Akuntansi yang dimoderasi oleh dukungan social berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Akuntansi Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial**

Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi karena mahasiswa yang memiliki kemampuan memahami pengelolaan keuangan, penganggaran, investasi, dan pengambilan keputusan finansial cenderung melihat akuntansi sebagai bidang yang relevan dengan pengetahuan mereka. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar rasa percaya diri mahasiswa bahwa mereka cocok dan mampu berkontribusi dalam profesi akuntansi yang menuntut ketelitian dan pemahaman finansial yang kuat. Namun, pengaruh positif ini dapat berubah tingkatannya ketika Dukungan Sosial hadir sebagai variabel moderasi. Dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan akademik dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa kemampuan literasi keuangan mereka dapat membawa mereka menuju karier yang menjanjikan di bidang akuntansi (Wulandari & Hakim, 2023). Sebaliknya, ketika dukungan sosial rendah, mahasiswa mungkin merasa ragu untuk mengejar profesi tersebut meskipun memiliki literasi keuangan yang baik. Dengan demikian, dukungan sosial berfungsi sebagai

penguat yang mempertegas hubungan antara literasi keuangan dan minat berkarier di bidang akuntansi.

#### H.4 Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh dukungan social berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Sumber data variabel berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi S1 Akuntansi Universitas Tadulako.

#### Model Empiris

Untuk menjawab permasalahan penelitian sekaligus menguji hipotesis, model empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MBA_{it} = A_0 + A_1PPA_{it} + A_2PLK_{it} + A_3DS_t$$

Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, terutama ketika terdapat variabel sosial yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel utama. MRA memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga menilai sejauh mana variabel moderasi memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah arah pengaruh tersebut. Dalam konteks penelitian ini, model tersebut digunakan untuk menguji secara empiris bagaimana Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan dapat membentuk atau meningkatkan Minat Berkarier di Bidang Akuntansi, serta bagaimana Dukungan Sosial berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut pada tingkat individu.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa sebagai objek analisis karena mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase kritis dalam menentukan arah karier di masa depan. Pada tahap ini, keputusan mengenai pilihan profesi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti kemampuan akademik, persepsi diri, dan minat personal, maupun faktor eksternal seperti dorongan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta budaya akademik di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa menjadi populasi yang tepat untuk memahami dinamika pembentukan minat berkarier di bidang akuntansi, terutama ketika profesi akuntan saat ini menghadapi tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi di era digital dan globalisasi.

Variabel utama dalam penelitian ini mencakup Minat Berkarier di Bidang Akuntansi (Y)  $_{it}$  sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang menunjukkan tingkat ketertarikan, kesiapan, dan kecenderungan mahasiswa untuk memilih pekerjaan atau profesi yang berkaitan dengan akuntansi. Minat ini tercermin melalui persepsi mahasiswa mengenai prospek profesi akuntansi, kesukaan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi, serta niat dan rencana konkret mahasiswa untuk menekuni karier akuntansi setelah menyelesaikan pendidikan.

Sementara itu, Pemahaman Akuntansi (X1)  $_{it}$  dijadikan variabel independen pertama karena pemahaman konsep dan prinsip dasar akuntansi merupakan fondasi yang penting

dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri (self-efficacy) di bidang akuntansi. Tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara logis akan mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memilih profesi akuntansi sebagai jalur karier mereka. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada kemampuan mengerjakan soal-soal akuntansi, tetapi juga pemaknaan yang lebih dalam mengenai peran akuntansi dalam dunia bisnis, pengambilan keputusan, dan praktik profesional.

Variabel independen kedua, yaitu Literasi Keuangan ( $X_2$ ), dipandang memiliki pengaruh besar terhadap preferensi karier mahasiswa karena literasi keuangan berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola, memahami, dan menganalisis informasi keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap bidang yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi, serta mampu melihat relevansi dan pentingnya profesi akuntan dalam berbagai sektor, baik sektor publik maupun sektor swasta. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai aspek pengetahuan yang memperluas wawasan mahasiswa mengenai peluang dan tantangan profesi akuntan.

Selain kedua variabel independen tersebut, penelitian ini juga memasukkan Dukungan Sosial ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi. Dukungan sosial mencakup dorongan dan motivasi yang diterima mahasiswa dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan akademik. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karier karena dapat memengaruhi persepsi mahasiswa tentang kelayakan, kesesuaian, dan potensi keberhasilan mereka dalam suatu bidang profesi. Dalam penelitian ini, dukungan sosial diasumsikan mampu memperkuat hubungan antara pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap minat berkarier. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman dan literasi yang baik akan memiliki minat berkarier lebih tinggi apabila juga mendapat dukungan sosial yang kuat. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat melemahkan potensi minat tersebut meskipun mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang memadai.

Dengan menggunakan model regresi moderasi, penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris yang lebih jelas mengenai bagaimana faktor pengetahuan (cognitive-based factors) dan faktor sosial (social-based factors) berinteraksi dalam membentuk keputusan karier mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan penjelasan mengenai pengaruh langsung masing-masing variabel independen, tetapi juga mengungkap bagaimana interaksi antarvariabel tersebut dapat memberikan penjelasan tambahan mengenai variasi minat berkarier di bidang akuntansi.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas digunakan untuk menguji apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Jumlah data yang diuji adalah 58 responden, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $N = 58$ . Nilai Mean residual = 0.000000 menunjukkan bahwa rata-rata residual sangat mendekati nol, yang merupakan ciri residual model regresi yang baik. Sementara itu, nilai Standar Deviasi residual = 2.497 menunjukkan penyebaran residu di sekitar nilai rata-ratanya.

Bagian *Most Extreme Differences* menampilkan nilai ekstrem deviasi data dari distribusi normal, dengan nilai Absolute = 0.061, Positive = 0.061, dan Negative = -0.058. Nilai deviasi ini sangat kecil, menandakan bahwa sebaran residual tidak jauh dari distribusi normal. Nilai ini kemudian dirangkum dalam Test Statistic = 0.061, yang digunakan untuk menghitung signifikansi normalitas.

Hal terpenting dari uji normalitas ini adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200, dan berdasarkan informasi catatan kaki, nilai ini merupakan lower bound dari signifikansi sebenarnya. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas kritis 0.05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.855 dengan interval kepercayaan 99% antara 0.846 – 0.864 semakin memperkuat bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan nilai pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa melanggar asumsi klasik pertama.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		58	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.49721905	
Most Extreme Differences	Absolute	.061	
	Positive	.061	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.061	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.855	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.846
		Upper Bound	.864

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test menunjukkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa “data residual berdistribusi normal” tidak ditolak. Nilai deviasi terbesar pada kolom *Most Extreme Differences* juga sangat kecil (Absolute = 0.061), menandakan bahwa penyimpangan residual

dari distribusi normal sangat minimal. Selain itu, nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0.855 menguatkan bahwa distribusi residual sangat dekat dengan distribusi normal berdasarkan simulasi 10.000 sampel.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Residual yang berdistribusi normal memastikan bahwa model regresi dapat menghasilkan koefisien yang valid dan uji signifikansi (uji t dan uji F) dapat diterapkan tanpa bias. Karena data residual normal, maka model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan kesimpulan statistik dari penelitian dapat dianggap reliabel.

### Uji Multikolinearitas

Penelitian ini perlu melalui uji multikolinearitas karena model regresi yang digunakan melibatkan tiga variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Dukungan Sosial (Z1). Ketiga variabel ini berpotensi memiliki hubungan korelasi antar sesamanya karena seluruhnya terkait dengan perilaku akademik dan psikologis mahasiswa. Dalam regresi linear berganda, keberadaan korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen merupakan masalah serius, karena dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, meningkatkan standard error, menjadikan nilai signifikansi tidak reliabel, serta membuat pengaruh masing-masing variabel menjadi bias. Tanpa melakukan uji multikolinearitas, peneliti tidak dapat memastikan apakah pengaruh yang muncul benar-benar berasal dari variabel tersebut atau hanya terjadi karena variabel independen saling tumpang tindih satu sama lain.

Hasil uji multikolinearitas pada output data menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel: X1 = 3.126, X2 = 2.825, dan Z1 = 1.936, yang seluruhnya jauh di bawah batas kritis VIF < 10. Nilai ini berarti tidak terdapat korelasi yang berlebihan antar variabel independen dan ketiganya memberikan kontribusi informasi yang berbeda dalam menjelaskan Minat Berkarier (Y1). Nilai Tolerance masing-masing variabel juga berada jauh di atas syarat minimum 0.10 (X1 = 0.320, X2 = 0.354, Z1 = 0.517), sehingga memperkuat bukti bahwa tidak terjadi redundansi informasi antar variabel.

Selain itu, hasil Collinearity Diagnostics menunjukkan bahwa Condition Index tertinggi adalah 25.257, masih di bawah ambang 30 yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas berat. Variance Proportion pada setiap dimensi juga tidak menunjukkan pola dua variabel atau lebih yang memiliki proporsi varian di atas 0.80 pada dimensi yang sama, sehingga tidak ada indikasi kuat adanya struktur collinear dalam matriks korelasi model. Seluruh indikator ini membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi syarat bebas multikolinearitas secara sempurna.

Dengan terpenuhinya semua syarat ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Dukungan Sosial (Z1) benar-benar berdiri sebagai variabel independen yang berbeda, tidak saling mengganggu, dan masing-masing memiliki kemampuan menjelaskan Pengaruhnya terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi (Y1) secara valid. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini

dapat diinterpretasikan secara akurat dan layak digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Model	Collinearity Statistics	
		VIF
1	(Constant)	
	X1	3.126
	X2	2.825
	Z1	1.936

a. Dependent Variable: Y1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Dukungan Sosial (Z1) berada jauh di bawah batas kritis 10, yakni masing-masing sebesar 3.126, 2.825, dan 1.936. Nilai VIF yang rendah ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen. Selain itu, nilai Tolerance untuk masing-masing variabel juga berada di atas angka minimum 0.10, yaitu 0.320, 0.354, dan 0.517. Nilai tolerance yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar varians dari masing-masing variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi tumpang tindih informasi atau redundansi. Artinya, Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Sosial berdiri sebagai variabel yang unik dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Kondisi ini memastikan bahwa model regresi dapat mengestimasi pengaruh masing-masing variabel secara akurat tanpa bias akibat interdependensi antar variabel.

Secara keseluruhan, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis dengan valid, dan koefisien regresi yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai representasi pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Dukungan Sosial (Z1). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat variabel independen. Berdasarkan output SPSS, nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah  $R = 0.203$  dan nilai  $R^2$  sebesar 0.041. Nilai  $R^2$  yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa hanya 4.1% variasi nilai absolut residual dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yang berarti varians residual hampir sepenuhnya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Hal ini merupakan indikasi kuat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Selain itu, hasil uji signifikansi model menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.512, yang jauh di atas batas signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi ABS\_RES secara

keseluruhan tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap variasi residual. Lebih lanjut, nilai signifikansi masing-masing variabel independen juga berada di atas 0.05, yaitu Sig. X1 = 0.952, Sig. X2 = 0.811, dan Sig. Z1 = 0.231. Karena seluruhnya melebihi batas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai absolut residual.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh tampilan scatterplot residual yang menunjukkan pola titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti corong, kipas, atau pengelompokan titik. Pola acak ini merupakan ciri utama dari kondisi homoskedastisitas, yaitu keadaan di mana varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, seluruh hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas, sehingga model dianggap memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa risiko bias dalam estimasi koefisien regresi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 <sup>a</sup>	.041	-.012	1.51325	2.082

a. Predictors: (Constant), Z1, X2, X1

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.338	3	1.779	.777	.512 <sup>b</sup>
	Residual	123.656	54	2.290		
	Total	128.994	57			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Z1, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	3.584	1.276		2.809	.007	
	X1	-.005	.085	-.014	-.060	.952	.320
	X2	.019	.078	.054	.240	.811	.354
	Z1	-.080	.066	-.225	-1.212	.231	.517

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi variabel independen—Pemahaman Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Dukungan Sosial (Z1)—berada di atas 0.05, yang berarti tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (ABS\_RES). Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada masing-masing variabel independen tidak menyebabkan perubahan varians residual. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat variabel X1, X2, dan Z1.

Selain itu, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.041 menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 4.1% variasi nilai absolut residual. Nilai R<sup>2</sup> yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi residual berasal dari

faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan variabel independen tersebut. Kondisi ini merupakan indikator kuat bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan, kombinasi nilai signifikansi yang tinggi dan  $R^2$  yang sangat rendah menegaskan bahwa variabel independen tidak berkontribusi terhadap perubahan varians residual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan bersifat stabil, tidak bias, dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan berikutnya. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa residual bersifat independen atau tidak saling berkaitan. Untuk menguji hal ini digunakan nilai Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan bahwa model dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5.

Berdasarkan output Model Summary pada data Anda, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1.937. Nilai ini berada tepat di tengah rentang 1.5–2.5, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model regresi yang digunakan. Artinya, residual dari satu responden tidak dipengaruhi oleh residual responden lain dan tidak ada pola berulang yang terjadi dalam error model.

Kondisi ini sangat penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tidak bias akibat adanya pola ketergantungan antar residual. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.937, model dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi independensi residual, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan secara valid dan menghasilkan kesimpulan statistik yang dapat dipercaya.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.565	2.56565	1.937

a. Predictors: (Constant), Z1, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.937 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Nilai tersebut berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5, yang merupakan batas umum untuk menyatakan bahwa residual bersifat independen atau tidak saling memengaruhi antar pengamatan. Dengan demikian, setiap kesalahan prediksi (residual) dalam model tidak dipengaruhi oleh residual sebelumnya, sehingga tidak ada pola berulang atau keterkaitan yang bisa mengganggu keakuratan model.

Hasil ini penting karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan membuat uji statistik seperti uji t dan uji F menjadi tidak valid. Namun, karena nilai DW = 1.937 berada dalam kategori aman, hal ini menegaskan bahwa model memenuhi asumsi independensi residual. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan telah berjalan dengan baik dan hasil analisis dapat dipercaya karena tidak ada gangguan berupa autokorelasi yang dapat menimbulkan bias atau kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Regresi

Dampak utama dan signifikansi dari variabel-variabel prediktor, termasuk efek moderasi yang ditemukan dalam model. Hasil analisis koefisien menunjukkan bahwa variabel dependen Y diprediksi secara signifikan oleh variabel X1 dan X2, di mana kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang kuat (nilai Beta  $\approx \pm 1.5$ ) dan signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ). Secara spesifik, X1 memiliki koefisien yang negatif ( $B = -1.390$ ,  $p = 0.023$ ), mengindikasikan bahwa peningkatan X1 akan berasosiasi dengan penurunan Y. Sebaliknya, X2 menunjukkan pengaruh positif yang hampir sama kuatnya ( $B = 1.352$ ,  $p = 0.026$ ), di mana peningkatan X2 akan berasosiasi dengan peningkatan Y. Lebih lanjut, model ini menemukan adanya efek moderasi yang signifikan melalui istilah interaksi X1Z ( $B = 0.059$ ,  $p = 0.012$ ), yang membuktikan bahwa variabel Z secara signifikan mengubah sifat hubungan antara X1 dan Y. Karena koefisien interaksinya positif, Z berfungsi untuk melemahkan hubungan negatif antara X1 dan Y. Di sisi lain, interaksi X2Z menunjukkan koefisien yang tidak signifikan ( $p = 0.079$ ), yang menyiratkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y cenderung stabil dan tidak tergantung pada nilai Z.

implikasi metodologis dari temuan-temuan ini, terutama mengenai kualitas model dan interpretasi koefisien. Meskipun signifikansi hubungan utama dan efek moderasi X1Z telah terbukti, analisis ini disertai dengan peringatan serius mengenai multikolinieritas, yang ditunjukkan oleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang sangat ekstrem pada istilah interaksi (VIF mencapai 139.313). Multikolinieritas yang parah ini terjadi karena istilah interaksi ( $X \times Z$ ) secara inheren berkorelasi tinggi dengan variabel komponennya, yang menyebabkan estimasi koefisien B menjadi tidak stabil dan memiliki *Standard Error* yang tinggi. Selain itu, nilai Konstanta sebesar 15.481 ( $p < 0.001$ ) juga signifikan, menunjukkan titik potong yang stabil untuk prediksi Y ketika semua prediktor bernilai nol. Interpretasi koefisien regresi ini menegaskan bahwa X1 dan X2 adalah pendorong utama Y, namun hubungan X1 adalah kondisional dan dimoderasi oleh Z, dan kehati-hatian harus diterapkan saat membahas kekuatan absolut koefisien karena adanya masalah kolinieritas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.481	2.589		5.979	<.001						
	X1	-1.390	.593	-1.492	-2.343	.023	.637	-.306	-.201	.018	54.853	
	X1Z	.059	.023	2.634	2.595	.012	.729	.336	.223	.007	139.313	
	X2Z	-.042	.024	-1.820	-1.793	.079	.744	-.239	-.154	.007	139.273	
	X2	1.352	.590	1.500	2.291	.026	.661	.300	.197	.017	57.996	

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis koefisien menunjukkan bahwa X1 (-1.390) dan X2 (1.352) adalah prediktor yang signifikan ( $p < 0.05$ ) terhadap variabel dependen Y, dengan X1 memiliki pengaruh negatif dan X2 memiliki pengaruh positif, serta keduanya memiliki kekuatan prediksi yang hampir setara ( $Beta \approx \pm 1.5$ ). Temuan paling penting adalah efek moderasi yang signifikan ( $p=0.012$ ) melalui istilah X1Z, yang mengindikasikan bahwa variabel Z secara efektif melemahkan hubungan negatif antara X1 dan Y. Sebaliknya, Z tidak memoderasi hubungan X2 dan Y secara signifikan ( $p=0.079$ ). Namun, hasil ini harus ditafsirkan dengan peringatan karena nilai VIF yang ekstrem (hingga 139) menunjukkan adanya multikolinieritas yang parah—suatu hal yang umum pada model interaksi—yang dapat menyebabkan estimasi koefisien tidak stabil, meskipun signifikansi efek moderasi X1Z tetap valid.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 responden mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tadulako, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi. Pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan, meskipun arah pengaruhnya dalam model empiris menunjukkan dinamika yang bergantung pada konteks variabel moderasi. Literasi keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier, yang menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan karier mereka.

Selain pengaruh langsung kedua variabel tersebut, penelitian ini juga mengungkap bahwa dukungan sosial berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pemahaman akuntansi dan minat berkarier. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan, motivasi, serta pengakuan dari lingkungan keluarga, teman, maupun akademik mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memilih profesi di bidang akuntansi ketika mereka memiliki pemahaman yang memadai. Namun, dukungan sosial tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berkarier, sehingga pengaruh literasi keuangan terhadap minat berkarier cenderung berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa minat berkarier di bidang akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan serta persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi.

## Saran

1. Bagi mahasiswa, penting untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan melalui keaktifan dalam perkuliahan, pelatihan, workshop, maupun pemanfaatan media pembelajaran digital agar kesiapan menghadapi dunia kerja dapat semakin optimal.
2. Bagi dosen dan institusi pendidikan, perlu menyediakan kegiatan akademik dan nonakademik yang dapat memperkuat pemahaman konsep akuntansi serta meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap dunia profesional, seperti seminar profesi, kuliah tamu, dan program magang terarah.
3. Bagi keluarga dan lingkungan sosial, penting untuk memberikan dorongan positif dan dukungan emosional kepada mahasiswa dalam menentukan pilihan karier, karena dukungan tersebut terbukti berperan dalam memperkuat keyakinan mahasiswa untuk menekuni profesi akuntansi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, minat akademik, atau persepsi profesi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu minat berkarier.

## Keterbatasan

Pertama, jumlah responden yang terbatas hanya pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tadulako membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi mahasiswa akuntansi di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data, sehingga terdapat potensi bias jawaban yang dipengaruhi oleh subjektivitas responden. Ketiga, variabel moderasi yang digunakan hanya mencakup dukungan sosial, sehingga kemungkinan terdapat faktor moderasi lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian.

## Rekomendasi

1. Memperluas cakupan sampel pada berbagai universitas atau fakultas ekonomi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Menggunakan metode pengumpulan data yang lebih variatif, seperti wawancara atau observasi, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mengurangi potensi bias responden.
3. Menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap profesi akuntan, efikasi diri, dan literasi digital sebagai variabel mediasi atau moderasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pembentukan minat berkarier.
4. Mengembangkan model empiris dengan pendekatan analisis yang lebih kompleks, seperti SEM atau PLS-SEM, agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan rinci.

## Daftar Pustaka

Al-Mubarak, R. R., & Jannah, B. S. (2024). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Self-Regulated Learning, Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan

- di Era Disrupsi Digital pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1), 46–59.
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102.
- Ayem, S., & Setiawan, S. R. P. (2024). Pengaruh Persepsi Karir dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang perpajakan Dengan Pemahaman Tri Pantangan Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 154–168.
- Filia, S., Rodiah, S., & Samsiah, S. (2024). Pengaruh literasi digital, media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 5(1), 144–150.
- Maharani, N. (2025). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 5(1), 67–88.
- Sitorus, O. T. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Literasi Akuntansi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 8(1), 13–20.
- Telaumbanua, G. M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Journal Transformation of Mandalika, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956*, 3(4), 47–54.
- Windari, C., Sudiyanto, T., & Saladin, H. (2023). Analisis Hubungan Pemahaman Akuntansi Persepsi Dan Profesi Akuntansi Publik dengan Minat Berkarir di Bidang Audit Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Universitas PGRI Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7347–7361.
- Wulandari, Y., & Hakim, L. H. (2023). Faktor-Faktor Penentu Minat Berkarier Di Lembaga Keuangan Syariah Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(2), 77–92.